



Window of Public Health
Journal

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6614>

HUBUNGAN *ANTENATAL CARE* (ANC) DENGAN KEJADIAN STUNTING DI
PUSKESMAS SUMBANG KABUPATEN ENREKANG

^KSalsabila Harianto¹, Arni Rizqiani Rusydi², Ella Andayanie³

¹²³Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (^K): salsabilaharianto7@gmail.com
salsabilaharianto7@gmail.com¹, arni.rizqiani@umi.ac.id², ella.andayanie@umi.ac.id³

ABSTRAK

Antenatal Care (ANC) adalah bentuk layanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum melahirkan, dengan tujuan membangun kepercayaan, mendeteksi potensi komplikasi, mempersiapkan persalinan, dan memberikan edukasi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Antenatal Care* (ANC) dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan penarikan sampel menggunakan rumus *Slovin* sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 175 ibu yang memiliki balita 0-60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Menurut hasil analisis bivariat menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa dua variabel yaitu Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* ($p=0,000<0,05$) dan Standar Pelayanan *Antenatal Care* ($p=0,002<0,05$) berhubungan secara signifikan dengan Kejadian Stunting. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara frekuensi kunjungan dan standar pelayanan *Antenatal Care* dengan kejadian stunting sedangkan kualitas *Antenatal Care* tidak ada hubungan dengan kejadian stunting. Puskesmas disarankan untuk lebih mengoptimalkan pelayanan *Antenatal Care* (ANC), khususnya dalam hal edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan yang teratur dan lengkap, termasuk pemberian gizi, deteksi dini faktor risiko, dan pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Ibu hamil juga disarankan lebih sadar akan pentingnya melakukan kunjungan ANC secara rutin sesuai dengan standar yang ditetapkan. Masyarakat juga diharapkan lebih proaktif dalam mendukung kesehatan ibu hamil dan anak sebagai upaya pencegahan stunting.

Kata kunci : Antenatal Care; stunting; balita; gizi; puskesmas.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 25 Mei 2025

Received in revised form : 10 Agustus 2025

Accepted : 28 Desember 2025

Available online : 31 Desember 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Antenatal Care (ANC) is a form of health service provided to pregnant women before giving birth, with the aim of building trust, detecting potential complications, preparing for childbirth, and providing health education. This study aims to determine the relationship between Antenatal Care (ANC) and the incidence of stunting at the Sumbang Community Health Center, Enrekang Regency. This study uses a quantitative research method with a cross-sectional approach. The sampling method in this study uses a random sampling technique with sampling using the Slovin formula, so that the number of samples in this study is 175 mothers who have toddlers aged 0-60 months in the working area of the Sumbang Community Health Center, Enrekang Regency. The data analysis used is univariate analysis and bivariate analysis. According to the results of the bivariate analysis using the chi-square test, it shows that two variables, namely the Frequency of Antenatal Care Visits ($p = 0.000 < 0.05$) and Antenatal Care Service Standards, which include adherence to recommended checkup schedules, nutritional counseling, and risk factor screening ($p = 0.002 < 0.05$), are significantly related to the incidence of stunting. This study concluded that there is a relationship between the frequency of antenatal care visits and the standard of antenatal care services with the incidence of stunting, while the quality of antenatal care is not related to the incidence of stunting. Community health centers are advised to further optimize antenatal care (ANC) services, particularly in terms of educating pregnant women about the importance of regular and comprehensive prenatal checkups, including nutritional support, early detection of risk factors, and stunting prevention during pregnancy. Pregnant women are also advised to be more aware of the importance of conducting regular ANC visits in accordance with established standards. The community is also expected to be more proactive in supporting the health of pregnant women and children as an effort to prevent stunting.

Keywords: Antenatal Care; stunting; toddlers; nutrition; health centers.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan persoalan gizi serius yang berdampak terhadap kualitas hidup generasi masa depan¹. Stunting merupakan keadaan gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya². Prevalensi stunting dalam kurang waktu 10 tahun menunjukkan bahwa stunting merupakan masalah gizi terbesar pada balita di Indonesia³. Berdasarkan standar dari World Health Organization (WHO), seorang dikatakan stunting apabila indeks tinggi badan menurut umur berdasarkan Z-score kurang dari -2 Standar Deviasi⁴. Pada skala global di tahun 2022, tercatat sekitar 148,1 juta anak balita mengalami stunting, di mana lebih dari separuhnya berasal dari wilayah Asia (55%), Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa 24,4% anak mengalami stunting, dan pada tahun berikutnya turun menjadi 21,6%. Sementara itu, Sulawesi Selatan menempati posisi ke-10 dengan angka 27,2%.

Data tahun 2021 dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) mencatat prevalensi stunting di Kabupaten Enrekang sebesar 31,9%, menjadikannya peringkat kedelapan tertinggi di Sulawesi Selatan⁵. Puskesmas Sumbang di Kecamatan Curio melaporkan bahwa dari total 1.176 balita usia 0-5 tahun pada tahun 2022, sebanyak 215 anak (18,3%) mengalami stunting.

Antenatal Care (ANC) adalah bentuk layanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum melahirkan, dengan tujuan membangun kepercayaan, mendeteksi potensi komplikasi, mempersiapkan persalinan, dan memberikan edukasi kesehatan⁶. ANC merupakan sebuah program yang telah direncanakan dalam membentuk pengamatan, edukasi serta medik terhadap ibu hamil agar bisa mendapatkan proses kehamilan serta persalinan yang baik dan aman⁷. Pelayanan *antenatal care* pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2x di *trimester* satu, 1x di *trimester* dua, dan 3x di *trimester* tiga.⁸ Menurut WHO, cakupan *Antenatal Care (ANC)* di Indonesia pada tahun 2020 berada di angka 82%, masih tertinggal dibandingkan

negara lain⁹. Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan cakupan kunjungan K1 dan K4 masing-masing sebesar 92,58%. Di Puskesmas Sumbang, jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan menurun dari 421 orang pada tahun 2021 menjadi 411 orang pada 2022, dan kembali naik menjadi 451 orang pada 2023.

Masih rendahnya kesadaran ibu hamil pada kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Sumbang dan tingginya prevalensi *stunting* di Kabupaten Enrekang sehingga memerlukan perhatian khusus untuk mempresentasikan kondisi kesehatan ibu dan anak. Melalui penelitian ini, penulis bermaksud menganalisis secara komprehensif apakah terdapat “Hubungan *Antenatal Care* (ANC) dengan Kejadian Stunting.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Cross Sectional studi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Antenatal Care* (ANC) dengan kejadian stunting di Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2024 sampai Maret 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah ibu yang memiliki balita dengan umur 0-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang pada 3 bulan terakhir yaitu bulan September–November sebanyak 312 orang dan jumlah sampel 175 orang, dengan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Status Gizi Balita dan Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Karakteristik	n	%
Status Gizi Balita		
Normal	122	69,7
Stunting	53	30,3
Frekuensi Kunjungan		
Sesuai Standar	150	82,7
Tidak Sesuai Standar	25	14,3
Total	175	100

Tabel 1, responden terbanyak memiliki balita dengan kategori status gizi normal sebanyak 122 responden (69,7%) sedangkan paling sedikit yaitu balita dengan kategori status gizi stunting sebanyak 53 responden (30,3%) dan responden terbanyak melakukan kunjungan *Antenatal Care* yang sesuai standar sebanyak 150 responden (82,7%) sedangkan paling sedikit responden melakukan kunjungan *Antenatal Care* yang tidak sesuai standar sebanyak 25 responden (14,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Standar Pelayanan *Antenatal Care* dan Kualitas *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Karakteristik	n	%
Standar Pelayanan		
Baik	171	97,7
Kurang Baik	4	2,3
Kualitas		
Cukup	172	98,3
Kurang	3	1,7
Total	175	100

Tabel 2, responden terbanyak memberikan penilaian baik terhadap standar pelayanan *Antenatal Care* sebanyak 171 responden (97,7%) sedangkan paling sedikit responden memberikan penilaian kurang baik terhadap standar pelayanan *Antenatal Care* sebanyak 4 responden (2,3%) dan responden terbanyak memberikan penilaian cukup terhadap kualitas *Antenatal Care* sebanyak 172 responden (98,3%) sedangkan paling sedikit responden memberikan penilaian kurang terhadap kualitas *Antenatal Care* sebanyak 3 responden (1,7%).

Tabel 3. Hubungan Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan Kejadian Stunting Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Frekuensi Kunjungan ANC	Kejadian Stunting				Total		Uji Chi- Square p
	Normal		Stunting				
	n	%	n	%	N	%	
Sesuai Standar	113	75,3	37	24,7	150	100	0,000
Tidak Sesuai Standar	9	36,0	16	64,0	25	100	
Total	122	69,7	53	30,3	175	100	

Berdasarkan tabel 3, hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan frekuensi kunjungan *Antenatal Care* dengan kejadian stunting.

Tabel 4. Hubungan Standar Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dengan Kejadian Stunting Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Frekuensi Kunjungan ANC	Kejadian Stunting				Total		Uji Chi-Square p
	Normal		Stunting				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	122	71,3	49	28,7	171	100	0,002
Kurang Baik	0	0,0	4	100	4	100	
Total	122	69,7	53	30,3	175	100	

Berdasarkan tabel 4, hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan standar pelayanan *Antenatal Care* dengan kejadian stunting.

Tabel 5. Hubungan Kualitas *Antenatal Care* (ANC) dengan Kejadian Stunting Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Frekuensi Kunjungan ANC	Kejadian Stunting				Total		Uji Chi-Square
	Normal		Stunting				
	n	%	n	%	N	%	
Cukup	120	69,8	52	30,2	171	100	0,908
Kurang	2	66,7	1	33,3	3	100	
Total	122	69,7	53	30,3	175	100	

Berdasarkan tabel 5, hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,908$ ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan kualitas *Antenatal Care* dengan kejadian stunting.

PEMBAHASAN

Hubungan Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian stunting. Artinya, ibu hamil yang rutin melakukan kunjungan ANC dengan frekuensi yang cukup memiliki risiko lebih rendah untuk melahirkan anak dengan kondisi stunting dibandingkan ibu yang kunjungannya kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rumiarda dkk (2024), penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan kejadian stunting¹⁰. Adapun Penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian Kusumasari dkk (2021), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara ANC dengan stunting di Desa Watugajah wilayah kerja Puskesmas Gedangsari II Kabupaten Gunung kidul¹¹.

Hubungan Standar Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas pelayanan ANC yang diterima ibu hamil dengan kejadian stunting pada anak. Pada penelitian ini, didapatkan bahwa peningkatan cakupan dan mutu standar pelayanan ANC merupakan strategi yang sangat penting dalam menurunkan prevalensi stunting, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Nurul dkk (2020) didapatkan hasil tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara antenatal care dengan kejadian stunting¹². Sedangkan, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita (2023), berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelayanan *Antenatal Care* tidak berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Puskesmas Kotabunan¹³.

Hubungan Kualitas *Antenatal Care* (ANC) dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kualitas pelayanan ANC dengan kejadian stunting. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara deskriptif ada kecenderungan bahwa kualitas ANC yang baik berhubungan dengan status gizi anak yang lebih baik, hubungan tersebut

tidak cukup kuat secara statistik dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Nurmalasari et al. (2023), yang menunjukkan bahwa meskipun ANC berperan penting dalam mendeteksi risiko kehamilan, pengaruh langsung terhadap kejadian stunting lebih kompleks karena melibatkan faktor lain seperti pola asuh, asupan gizi, sanitasi, dan kondisi sosial ekonomi keluarga¹⁴. Hasilnya penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Angginamita (2024), didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara kualitas *Antenatal Care* dengan kejadian stunting pada balita di UPTD Puskesmas Sidamulya Kabupaten Cirebon pada tahun 2023¹⁵.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu, ada hubungan antara Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), Ada hubungan antara Standar Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang dengan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), dan Tidak ada hubungan antara Kualitas *Antenatal Care* (ANC) dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang dengan nilai $p = 0,908$ ($p > 0,05$). Saran dalam penelitian ini adalah disarankan untuk lebih mengoptimalkan pelayanan *Antenatal Care* (ANC), khususnya dalam hal edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan yang teratur dan lengkap, termasuk pemberian gizi, deteksi dini faktor risiko, dan pencegahan stunting sejak masa kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kamil, R., Pratami, I. M., Tinggi, S. & Kesehatan Brebes, I. Analisis Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Stunting Pada Remaja. *J. Midwifery Heal. Adm. Res.* 4, 31–36 (2024).
2. Surma Novia, S., Arni Rizqiani Rusydi & Fairus Prihatin Idris. Pengaruh Edukasi Melalui Video Terhadap Sikap Ibu Hamil Tentang Stunting Di Pos Kesehatan Desa Gorontalo Tahun 2022. *Wind. Public Heal. J.* 4, 8–15 (2023).
3. Diba, N. F. *Et Al.* Studi Spasial Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Balita. 6, 316–329 (2025).
4. Ayu, P., Syamsuddin, S., Ap, A. R. A., Multazam, A. M. & K, E. P. K. Analisis Kebijakan Penanganan Stunting Di Kota Makassar Khususnya Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kecamatan Manggala. 5, 694–707 (2024).
5. Riyadh, N. A., Batara, A. S., Nurlinda, A. Efektivitas Kebijakan Dalam Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Enrekang. *J. Muslim Community Heal.* 2023 4, 1–17 (2023).
6. Zuchro, F., Zaman, C., Suryanti, D., Sartika, T. & Astuti, P. Analisis Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. *J. 'Aisyiyah Med.* 7, 102–116 (2022).
7. Nurhikma, Haeruddin, A. R. R. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sudiang Kota Makassar. 5, 665–675 (2024).
8. Mudrikah Sary Apriady, Andi Surahman Batara, N. Hubungan Akses Pelayanan Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care Puskesmas Binanga Mamuju. 5, 1–8 (2024).
9. Kemenkesri. Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan

- Kementrian Kesehatan Ri, 2507, 1–300 (2023).
10. Rumiarda, Yusriani, S. Hubungan Antenatal Care Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Labaraga. 14, 692–708 (2024).
 11. Ramadhini, N., Sulastri, D. & Irfandy, D. Hubungan Antenatal Care Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2019. (2020).
 12. Kusumasari, R. V., Kurniati, F. D. & Sari, D. N. A. Hubungan Antenatalcare Dengan Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedangsari Ii Kabupaten Gunungkidul. *Med. Respati* 16, 239–248 (2021).
 13. Sovia Madi, A. *Et Al.* Hubungan Pelayanan Antenatal Care Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Kotabunan Kecamatan Kotabunan. *Mnsj* 1, 65–70 (2023).
 14. Yesi, N., Novaldo, Y. & Deviani, U. Hubungan Stunting Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita Usia 6-59 Bulan Di Desa Mataram Ilir Kec. Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019. *J. Ilmu Kedokt. Dan Kesehat.* 6, 264–273 (2020).
 15. Amalia, A., Wahyuniar, L., Sarifudin, D. & Suparman, R. Hubungan Antara Kuantitas Dan Kualitas Antenatal Care Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. 5, 48–57 (2024).